BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul " Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua dalam Penanaman Ahklak di SDN 1 Kuwurejo Lamongan" Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sinergitas guru dan orang tua dalam penanaman ahklak di SDN 1 Kuwurejo Lamongan
   a. Untuk menyelaraskan harapan target akhlak, dan tindak lanjut antara guru PAI–orang tua.
   b. Untuk memperkuat dukungan moral dan teladan sehingga program akhlak berjalan efektif.
   c. Untuk memastikan konsistensi pola asuh sekolah–rumah sehingga anak mendapat teladan yang sama.
   d. Untuk integrasi program (doa pagi, tadarus, PHBI) antara sekolah dan rumah.
   e. Untuk memantau indikator akhlak dan menyepakati rencana perbaikan Bersama
   f. Untuk menginternalisasi akhlak lewat rutinitas serupa di sekolah dan di rumah
   g. Untuk penguatan positif yang sinkron (reward/pujian searah) agar perilaku baik berulang.
   h. Untuk menaikkan literasi pengasuhan Islami dan keterampilan mendampingi anak.
   i. Untuk penyelarasan materi ibadah & akhlak (hafalan, adab ibadah, kebiasaan harian) lintas sekolah–rumah.
   j. Untuk membangun kemitraan setara, mencegah konflik, dan memperlancar kolaborasi.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat.

   Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat di SDN 1 Kuwurejo Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

   a. Untuk membangun kemitraan setara, mencegah konflik, dan memperlancar kolaborasi.
   b. Kesibukan orang tua, perbedaan pola asuh, dan kurangnya kesadaran sehingga sinergi kurang maksimal.

3. Penanaman Ahklak di SDN 1 Kuwurejo Lamongan

   Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman akhlak di SDN 1 Kuwurejo, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan melalui beberapa metode yang saling mendukung, yaitu:

   a. Metode keteladanan (uswah hasanah) Dilaksanakan oleh guru PAI dan seluruh tenaga pendidik dengan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti sikap sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Keteladanan ini menjadi rujukan utama bagi siswa dalam meniru perilaku positif baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.
   b. Metode pembiasaan (ta'wid/habitual action) Diterapkan melalui kegiatan rutin seperti salam, berjabat tangan, membaca doa, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, dan melaksanakan shalat tepat waktu. Pembiasaan ini membentuk perilaku baik yang melekat pada diri siswa secara berkelanjutan.
   c. Metode nasihat Digunakan untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar selalu berbuat baik, menghindari perbuatan tercela, serta memperbaiki kesalahan. Nasihat diberikan secara langsung dengan bahasa yang santun dan menyentuh hati, baik pada momen formal maupun informal.
   d. Metode ganjaran dan hukuman yang mendidik Diterapkan sebagai bentuk penghargaan dan koreksi perilaku. Ganjaran diberikan untuk memotivasi siswa mempertahankan perilaku positif, sedangkan

hukuman yang bersifat mendidik diberikan untuk menyadarkan siswa dari kesalahan tanpa menimbulkan rasa tertekan berlebihan.

e. Penciptaan lingkungan yang religious Dilakukan dengan membangun suasana sekolah yang kondusif terhadap pembinaan akhlak, seperti adanya kegiatan keagamaan, simbol-simbol islami, jadwal ibadah bersama, serta interaksi sosial yang dilandasi nilai-nilai agama. Lingkungan yang religius ini mendorong siswa terbiasa menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan dapat terus memfasilitasi dan memperkuat kerja sama antara guru PAI dan orang tua melalui program-program yang mendukung pembinaan akhlak siswa. Kepala sekolah juga perlu memastikan adanya forum komunikasi rutin, baik secara langsung maupun daring, sehingga informasi dan evaluasi terkait perkembangan siswa dapat terpantau secara berkesinambungan.

2. Bagi guru PAI

   Guru PAI diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai teladan akhlak bagi siswa melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Selain itu, perlu mengembangkan metode pembelajaran akhlak yang kreatif, menyenangkan, dan aplikatif, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua agar pembinaan akhlak siswa berjalan secara berkelanjutan antara sekolah dan rumah.

3. Bagi siswa

   Disarankan agar selalu menghargai dan mengikuti bimbingan guru dan orang tua, menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan kegiatan pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian dari karakter diri. Siswa juga diharapkan termotivasi untuk memperbaiki diri secara berkelanjutan demi menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

4. Bagi orang tua siswa

   Diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan keagamaan. Orang tua juga perlu konsisten menerapkan nilai-nilai akhlak di rumah, memberikan dukungan moral bagi anak, serta menjalin komunikasi terbuka dengan pihak sekolah untuk membahas perkembangan dan permasalahan anak.

5. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan ruang lingkup sekolah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sekolah lain, baik di wilayah yang sama maupun berbeda, guna memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan fokus pada strategi inovatif dalam membangun sinergitas guru PAI dan orang tua, atau meninjau pengaruh sinergitas tersebut terhadap capaian akademik maupun non-akademik siswa. Peneliti juga dapat memanfaatkan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk melengkapi data kualitatif sehingga hasilnya lebih mendalam dan terukur.